

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan subsektor yang menguntungkan bagi perekonomian Indonesia dalam menghasilkan pendapatan asli daerah, kesejahteraan masyarakat, pembangunan daerah, dan penyedia lapangan pekerjaan (Syahza, 2011). Manfaat ini sangat terasa dalam peningkatan PDB nasional di tahun 2023 sekitar Rp 2,62 triliun (12,53%) berdasarkan luas areal kelapa sawit sebesar 16,83 juta hektar di tahun 2023 (Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, 2024). Kemudian dengan manfaat yang semakin besar akan sejalan dengan kebutuhan pasar global yang mengarah kepada perkembangan luas area yang lebih optimal.

Sumatera Selatan merupakan provinsi yang termasuk penghasil tanaman kelapa sawit terbesar sebesar 1.020.328 ha dan dengan jumlah produksi 3.268.548 ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017). Dengan potensi yang dihasilkan akan senantiasa memberikan kontribusi yang baik berupa kesejahteraan masyarakat sekitar, pembangunan daerah dan ekonomi lokal. Selanjutnya untuk mengoptimalkan pendapatan daerah Provinsi Sumatera Selatan masyarakat dan pemerintah daerah akan mendukung sektor perkebunan kelapa sawit. Sehingga memanfaatkan segala potensi yang ada. Salah satunya tanah mineral dan gambut yang umumnya digunakan.

Tanah mineral merupakan hasil proses pembentukan dari batuan melalui *weathering* yang menyebabkan kandungan karbon sangat rendah karena lebih didominasi oleh pasir, debu, dan liat. Sedangkan tanah gambut merupakan jenis

tanah yang mengalami proses pembentukan alami yang berasal dari bahan organik sehingga memiliki kandungan karbon yang sangat tinggi. Sehingga tanah gambut memiliki kemampuan yang lambat dalam proses dekomposisi. Selain itu tanah gambut harus dilakukan pengendalian yang tepat karena memiliki pH yang masam, kandungan Mg, P, K, Ca, Mn, B, Cu, Zn yang rendah, dan tingkat kesuburan rendah (Hutajulu *et al.*, 2025).

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14/Permentan/PL.110/2/2009 mengatur pedoman pemanfaatan lahan gambut yang harus berlokasi di kawasan pertanian, baik yang berasal dari kawasan hutan yang dilepaskan maupun dari Kawasan Penggunaan Lain (APL) yang dialokasikan untuk kegiatan perkebunan. Pemanfaatan hanya diperbolehkan pada lahan gambut dengan ketebalan kurang dari 3 meter, dengan komposisi minimal 70% dari luas area memiliki kedalaman gambut di bawah batas tersebut. Lapisan tanah mineral di bawah gambut tidak boleh terdiri dari pasir kuarsa atau tanah sulfat asam. Gambut yang dapat dimanfaatkan adalah gambut saprik dan hemik, sedangkan gambut fibrik tidak direkomendasikan untuk kegiatan pertanian. Pengelolaan air di lahan gambut melibatkan pembangunan saluran drainase untuk mengatur tingkat air tanah.

Tanah mineral dan gambut memiliki karakteristik yang berbeda tergantung kondisi lahannya masing-masing. Apabila dilihat dari potensi lahan di Indonesia. Tanah gambut lebih mendominasi dibanding mineral, sehingga penggunaan lahan gambut merupakan solusi untuk pertumbuhan ekonomi perkebunan kelapa sawit yang lebih maju. Namun ada juga beberapa tanah

mineral yang memiliki bahan organik yang sangat rendah. Sehingga diperlukan solusi dalam pengelolaan kedua jenis tanah ini yang lebih baik. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan tanah dengan memperbaiki sifatnya. Karena sifat tanah memegang peran penting dalam mendukung kualitas produksi dan pertumbuhan tanaman, sifat tanah yang sangat berperan yaitu sifat kimia tanah dan fisik tanah.

Sifat fisik tanah berfungsi dalam menyediakan air, udara dan unsur hara. Hal ini menyebabkan sifat fisik tanah menjadi faktor dalam mendukung produktivitas yang optimal dan memberikan kualitas lingkungan prima sehingga memacu pertumbuhan kelapa sawit (Harahap & Munir, 2022). Sifat kimia tanah berperan dalam memberikan ketersediaan hara seimbang yang dapat digunakan oleh akar tanaman. Hal ini menyebabkan sifat kimia dapat berperan dalam menentukan tingkat kesuburan tanah (Harahap *et al.*, 2023).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbandingan karakteristik sifat fisik dan kimia tanah mineral dan gambut di perkebunan kelapa sawit PT. Golden Blossom Sumatra?
2. Bagaimana perbandingan karakteristik agronomi kelapa sawit tanah mineral dan gambut di perkebunan kelapa sawit PT. Golden Blossom Sumatra?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbandingan karakteristik sifat fisik dan kimia tanah mineral dan gambut di perkebunan kelapa sawit PT. Golden Blossom Sumatra.
2. Mengetahui perbandingan karakteristik agronomi kelapa sawit tanah mineral dan gambut di perkebunan kelapa sawit PT. Golden Blossom Sumatra.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis dan masyarakat: memperoleh keuntungan dari penggunaan tanah mineral dan gambut kelapa sawit yang efektif. Selanjutnya, mendapatkan sumber informasi ilmiah baru mengenai perbandingan karakteristik sifat fisik, kimia tanah mineral dan gambut di perkebunan kelapa sawit PT. Golden Blossom Sumatra yang dapat menjadi acuan dan referensi penelitian selanjutnya.